

## Pengaruh Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* di Indonesia

**Muthi Aruni Putri**  
Universitas Padjajaran  
[muthiarunip@gmail.com](mailto:muthiarunip@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai data sekunder. Populasi penelitiannya terdiri dari 49 perusahaan pertambangan. Sampel yang dipilih sebanyak 18 laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2017-2020 yang menghasilkan 72 observasi yang digunakan sebagai data sekunder sesuai dengan kriteria sample dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan metode purposive sampling sebagai salah satu teknik pengambilan sampel. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui aplikasi Eviews 12 dengan mempergunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing.

**Kata Kunci:** *Transfer Pricing; Kepemilikan Asing; Ukuran Perusahaan*

### Abstract

*This research is conducted to examine the influence of foreign ownership and company size on transfer pricing. It is a quantitative study that utilizes the annual reports of companies as secondary data. The research population consists of 49 mining companies. A sample of 18 annual reports from mining companies for the period 2017-2020 was selected, resulting in 72 observations used as secondary data according to the sample criteria and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The researcher employed purposive sampling as the sampling technique. The obtained data were then analyzed through the Eviews 12 application using panel data regression. The findings of this study conclude that there is no significant impact of foreign ownership and company size on transfer pricing.*

**Keywords:** *Transfer Pricing, Foreign Ownership; Firm Size*

Diterima;; Direvisi;; Disetujui:

How to cite:	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan</i> Vol X(Nomor):Halaman
E-ISSN:	
Published by:	

## PENDAHULUAN

Sistem pemugutan pajak bagi Wajib Pajak badan maupun pribadi di Indonesia menerapkan self assesment system. Berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 2000 terkait Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, self assesment system mempunyai arti bahwa untuk melakukan penghitungan, penjumlahan, pembayaran serta pelaporan secara mandiri pajak terutang (self assesment) diberikan kepada Wajib Pajak sebagai tanggung jawabnya, dengan harapan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan rapi, terkendali, sederhana dan mudah agar Wajib Pajak dapat memahami administrasi perpajakan dan dapat menghindari administrasi yang terlalu memberatkan dan birokratis. Kelemahan dari self assesment system ini dapat memberikan kesempatan untuk menghindari pajak saat melakukan pembayaran dan pelaporan pajaknya oleh Wajib Pajak.

Berdasarkan data Tax Justice Network tahun 2021, sebesar \$2.274.983.547 atau sekitar Rp 32 triliun pajak Indonesia hilang setiap tahun ke negara tax haven. Sri Mulyani yang merupakan Menteri Keuangan Indonesia, mengatakan bahwa tax ratio di Indonesia yang rendah terjadi karena masih ada celah dalam kebijakan pemerintah memudahkan praktik penghindaran pajak (Dian Kurniati, 2020). Rendahnya rasio pajak di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah belum memanfaatkan secara optimal potensi pajak yang ada, dan masih maraknya agresivitas pajak (Valencia & Handayani, 2023). Penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2019 dituduhkan ke PT Adaro Energy Tbk, melalui anak perusahaannya Coaltrade Services International yang berada di Singapura dengan melakukan transfer pricing, yang sudah dilancarkan sejak tahun 2009 sampai tahun 2017 sebesar Rp 1,75 triliun yakni sekitar US\$ 125 juta. Menurut Yustinus strategi penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro diperbolehkan secara hukum selama perusahaan tersebut memenuhi syarat jika PT Adaro memiliki anak perusahaan di Singapura, Coaltrade. PT Adaro menggunakan skema tertentu, memaksimalkan celah pajak dengan menjual batu bara ke Coaltrade Services International dengan tarif rendah. Akibatnya pendapatan, penjualan, dan keuntungan yang tercatat di Indonesia lebih rendah dibandingkan yang seharusnya, mengingat negara lain menerima batu bara tersebut dari Coaltrade Services International berharga lebih tinggi (Danang Sugianto, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 7/PMK.03/2015, transfer pricing merujuk terhadap berbagai pihak dimana mempunyai Hubungan Istimewa dalam menentukan harga transaksi. Meskipun transfer pricing merupakan hal yang wajar dalam kegiatan industri, seringkali proses ini dimanipulasi untuk untuk mencapai laba yang lebih besar (Novita Intan, 2022). Transfer pricing dapat terjadi karena adanya perbedaan struktur dan regulasi perpajakan di berbagai negara (Yanti & Pratiwi, 2021). Dari perspektif pajak atau fiskal, transfer pricing memiliki potensi besar untuk menimbulkan risiko mengecil hingga menghilangnya penerimaan pajak suatu negara hal ini disebabkan adanya kecenderungan perusahaan multinasional mengalihkan tanggung jawab pajaknya dari negara bertarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak rendah (Mulyani et al., 2020). Dampak dari hal tersebut adalah negara yang melakukan praktik transfer pricing merugi karena kehilangan sumber pendapatannya dari Wajib Pajak (Subkhi et al., 2023).

Perusahaan menggunakan praktik transfer pricing dengan maksud mengoptimalkan laba dan mengoptimalkan pengurangan pajak, karena pajak akan mengurangi keuntungan perusahaan dan dianggap sebagai beban (Suryarini et al., 2021). Menurut (Sari et al., 2022) masalah keagenan yang muncul dari transfer pricing adalah manajer perusahaan mencari celah dengan melakukan strategi transfer pricing ketika perusahaan mencoba menghasilkan keuntungan besar untuk memenuhi operasinya yaitu faktor keuangan seperti beban pajak yang tinggi dan hutang dalam organisasi dapat muncul,

sedangkan faktor non-keuangan bersumber dari perbedaan kepentingan antara pemilik yang ingin memaksimalkan keuntungannya, sebaliknya manajer berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan. (Jati et al., 2019) menjelaskan bahwa konflik keagenan timbul tidak hanya dari pemegang saham mayoritas bersama manajer, namun berlangsung juga diantara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi umumnya digunakan oleh sebagian besar perusahaan di Asia khususnya di Indonesia, seringkali diantara pemegang saham non-pengendali dengan manajemen serta pemegang saham pengendali timbul konflik kepentingan (Refgia, 2017).

Proporsi kepemilikan saham asing yang besar berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan, investor asing sebagai pemegang saham mayoritas mampu mempengaruhi keputusan perusahaan (Setyoningrum & Zulaikhha, 2019). Penetapan kebijakan transfer pricing oleh perusahaan dapat menciptakan konflik keagenan diantara pemegang saham minoritas dan mayoritas (Ria, 2023). Kemudian permasalahan keagenan yang berlangsung karena ketidakselarasan urgensi diantara pemegang saham dengan kepentingan manajer yang mungkin tidak sejalan sehubungan dengan risiko pajak dapat menimbulkan adanya agresivitas pajak perusahaan (Wahab et al., 2017). Sejalan dengan itu, penetapan kebijakan transfer pricing oleh perusahaan juga dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Menurut Kiswanto & Purwaningsih (2014), persentase kepemilikan saham asing berdampak pada pilihan kebijakan transfer pricing yang dapat diimplementasikan perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan proporsi kepemilikan dapat menempatkan pemegang saham untuk mempunyai peran yang lebih berpengaruh dalam mengelola perusahaan, termasuk mempengaruhi keputusan terkait transfer pricing perusahaan (Suryanti et al., 2023). Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Refgia, 2017), (Saputra et al., 2020), dan Yanti & Pratiwi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap transfer pricing.

Selain permasalahan keagenan antara pemegang saham pengendali, skala perusahaan juga dapat memainkan peran dalam transfer pricing (Tobing et al., 2023). Keputusan untuk menjalankan transfer pricing dapat terpengaruh oleh skala entitas bisnis, dikarenakan besar kecilnya perusahaan mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan (I. Wahyudi & Fitriah, 2021). Seiring bertambahnya ukuran perusahaan, terdapat insentif bagi yang akan mendorong direksi untuk meningkatkan manajemen perusahaan, termasuk pengelolaan laba melalui praktik transfer pricing (Prabaningrum et al., 2021). Korelasi antara kegiatan perusahaan dan transaksi keuangan adalah ketika suatu perusahaan berkembang, transaksi dan aktivitas keuangannya juga akan tumbuh, sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi perusahaan (I. Wahyudi & Fitriah, 2021). Di perusahaan berukuran besar, kinerja perusahaan diawasi oleh publik, sebab itu para direktur atau manajer perlu meningkatkan kewaspadaan dan transparansi dalam menyampaikan kondisi keuangan mereka (Ahmad et al., 2023). Sebaliknya, perusahaan kecil dianggap lebih mungkin terlibat praktik transfer pricing guna menunjukkan pencapaian yang lebih baik (Refgia, 2017). Manfaat ini sangat meningkatkan motivasi dan mengurangi tanggung jawab perpajakan melalui pemanfaatan aktif strategi penghindaran pajak, khususnya melalui transfer pricing (Wahyudi et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Yanti & Pratiwi, 2021) dan Wahyudi & Fitriah (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan melalui penggunaan data sekunder (*secondary data*) dari dokumen yang dihasilkan oleh pihak tertentu (Nuryaman & Christina, 2015). Sumber informasi yang diambil yaitu laporan tahunan yang diperoleh

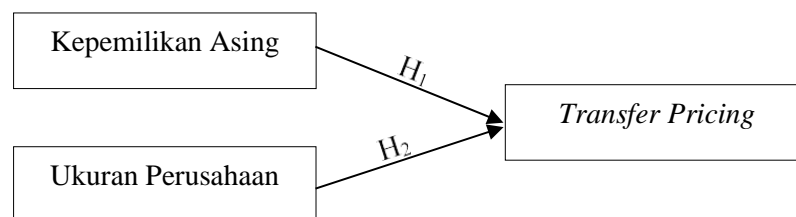
melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari web resmi perusahaan untuk periode tahun 2017-2020. Populasi penelitian berjumlah 18 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Metode pemilihan sampelnya dilakukan dengan metode *purposive sampling* melalui beberapa kriteria, yaitu: 1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan Laporan Tahunan selama tahun 2017-2020; 2. Perusahaan yang memperoleh laba positif dan tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020.

**Tabel 1. Penentuan Sampel Periode Pelaporan 2017-2020**

No	Kriteria Sampel	Kuantitas Perusahaan	Jumlah Pelaporan
1	Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020	49	196
2	Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> pada periode 2017-2020	(6)	(24)
3	Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dengan laporan tahunan yang tidak lengkap dan tidak dapat diperoleh pada periode 2017-2020	(2)	(8)
4	Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(23)	(92)
5	Data <i>outlier</i>	-	-
<b>Jumlah Sampel yang digunakan</b>		<b>18</b>	<b>72</b>

Sumber: Data Penelitian, 2023

Sesuai dengan kriteria yang disebutkan, penelitian ini mengumpulkan 72 observasi dari perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 4 tahun. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel yaitu *transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen, dan kepemilikan asing ( $X_1$ ) serta ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyajikan pengaruh antara kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat analisis aplikasi EViews versi 12.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan data panel, yakni kombinasi jenis data *time series* dan *cross-section*. Untuk menjamin keakuratan datanya, perlu dilakukan pemilihan metode estimasi dan statistik deskriptif sebelum melakukan regresi data panel. Analisis regresi melalui data panel dilakukan pada penelitian ini guna mengamati bagaimana pengaruh langsung variabel kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Terdapat 3 metode estimasi pengujian data panel yakni *fixed effect*, *random effect* serta *common effect* (Gujarati & Porter, 2009). Pemilihan Model Estimasi yang dijalankan melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Rumusan model regresi linier data panel pada penelitian ini yaitu:

$$TP_{it} = \alpha + \beta_1 FRGOWN_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TP* = Transfer pricing perusahaan i di tahun t  
*α* = Konstanta  
*FRGOWN* = Kepemilikan asing perusahaan i di tahun t  
*SIZE* = Ukuran perusahaan i di tahun t  
*β* = Koefisien regresi  
*e* = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel statistik deskriptif memiliki tujuan guna menjelaskan berbagai variabel yang dipergunakan dalam penelitian mencakup variabel independennya adalah *transfer pricing* (TP), variabel dependennya merupakan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran nilai rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi setiap variabel penelitian yang diperoleh dari perusahaan sampel selama periode 2017-2020.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variable	Obsv.	Mean	Maximun	Minimum	Std. Dev.
<i>Transfer Pricing Foreign Ownership</i>	72	0.186952	0.985081	0.000000	0.293281
<i>Size</i>	72	0.256424	0.799309	0.000000	0.248055
	72	28.20219	32.05346	22.20933	2.556344

### Pemilihan Model Estimasi

Uji *Chow* dijalankan guna mengetahui penggunaan *common effect model* atau *fixed effect model*. Mengacu pada Gujarati & Porter (2009) jika nilai *probability* kurang dari 0.050 maka menggunakan *fixed effect model*, sedangkan *common effect model* digunakan jika *probability* bernilai melebihi 0.050. Hasil uji *Chow* penelitian ini menunjukkan *probability* bernilai 0.000, tidak melebihi 0.050 (5%). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan penggunaan *fixed effect model*.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.303484	(17,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.353532	17	0.0000

Sumber: Data diolah

Setelah uji *Chow* dilakukan, langkah selanjutnya yakni uji *Hausman* guna memutuskan antara menggunakan metode estimasi *fixed effect model* atau *random effect model*. Menurut Gujarati & Porter (2009) jika nilai *probability* kurang dari 0.050 maka menggunakan *fixed effect model*, apabila *probability* bernilai melebihi 0.050 menjadikan *random effect model* yang digunakan. Perolehan uji *Hausman* diperoleh *probability* 0.2014 atau melebihi 0.050 (5%) dan dianggap signifikan. Oleh karena itu, *random effect model* dipilih untuk penelitian ini berdasarkan nilai *probability* tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	3.754174	2	0.1530

Sumber: Data diolah

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa asumsi klasik dilihat tidak wajib untuk data panel karena banyak keuntungan yang dimilikinya. Gujarati & Porter (2009) lebih lanjut menegaskan bahwa hanya persamaan yang mempergunakan metode GLS (*Generalized Last Square*) yang mencapai pemenuhan asumsi klasik. Namun, untuk persamaan yang mempergunakan OLS (*Ordinary Least Square*), pengujian asumsi klasik menjadi penting. Pada EViews, metode GLS mencakup metode estimasi *random effect*, sementara metode OLS merujuk ke metode estimasi *fixed effect* serta *common effect*, ditentukan melalui hasil uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Tidak ada persyaratan untuk menguji asumsi klasik apabila persamaan regresi menggunakan *random effect* (GLS).

### Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis model dengan memasukan  $\beta$  ke dalam masing-masing persamaan regresi data panel. Uji Hipotesisnya mempergunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan F (Uji F) dan Uji Determinasi (Uji R). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Description
C	-0.073098	0.716394	-0.102023	0.9190	
FRGOWN	-0.086754	0.242333	-0.357996	0.7214	H1 ditolak
TI	0.010009	0.026047	0.384289	0.7019	H2 ditolak
<i>Adj R-squared</i>				-0.026072	
<i>F-statistic</i>				0.097960	
<i>Prob (F-statistic)</i>				0.906811	
<i>Model</i>	$TP = \alpha + \beta_1FRGOWN + \beta_2SIZE + e$				

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Uji statistik t dipergunakan dalam menilai dampak individu suatu variabel independen untuk menguraikan variabel dependennya (Ghozali, 2016). Dalam rangka memahami pengaruh individual kepemilikan asing (X1), ukuran perusahaan (X2) terhadap variabel *transfer pricing* (Y) maka perlu melakukan uji t. Hasil uji dilihat dari *p-value* dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi 5% digunakan jika *p-value* < 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan apabila *p-value* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Pada uji regresi data panel diperoleh nilai t hitung kepemilikan asing (FRGOWN) dengan besaran -0.357996 dan signifikansi bernilai 0.7214. Karena nilai signifikansinya > 0,05, maka hipotesis pertama ditolak yang berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Begitu pula untuk ukuran perusahaan (SZ), t hitung bernilai 0.384289 dan signifikansi bernilai 0.7019 (>0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak artinya penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sehingga mengungkapkan bahwasanya keterlibatan kepemilikan asing di perusahaan pertambangan di Indonesia tidak mempengaruhi praktik *transfer pricing*. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yulia *et al.* (2019), Badri *et al.* (2021), dan Prabaningrum *et al.* (2021) di mana kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Praktik *transfer pricing* tidak terpengaruh dengan besaran kepemilikan asing pada suatu perusahaan hal tersebut terlihat dikarenakan berbagai perusahaan yang kepemilikan asingnya besar secara hati-hati menganalisis risiko, seperti penurunan nilai perusahaan yang bisa memberikan dampak pada pemegang saham minoritas dan mayoritas Yulia *et al.* (2019). Memiliki kepemilikan asing dalam jumlah besar tidak serta merta memberikan kewenangan kepada pemegang saham asing untuk melakukan pengendalian yang besar terhadap entitas bisnis, termasuk memberikan dampak keputusan terkait penerapan praktik *transfer pricing* Prabaningrum *et al.* (2021).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Di perusahaan pertambangan di Indonesia, aktivitas *transfer pricing* tidak dipacu oleh ukuran perusahaan. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Refgia (2017), Yulia *et al.* (2019), Badri *et al.* (2021), dan Wahyudi *et al.* (2021) bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*, sebab jika suatu perusahaan berniat melakukan *transfer pricing*, hal itu akan dilakukan berdasarkan tujuan spesifiknya bukan ditentukan oleh ukuran perusahaan maka akan melakukan *transfer pricing* Prabaningrum *et al.* (2021). Ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor penentu apakah suatu perusahaan memilih untuk menerapkan *transfer pricing* atau tidak (Yulia *et al.* (2019). Faktor kritisnya terletak pada niat perusahaan untuk menerapkan praktik *transfer pricing*. Baik perusahaan besar maupun kecil aset tidak memanfaatkan celah hukum, khususnya dalam melaksanakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya kepada negara dan mereka menghindari penghindaran pajak melalui *transfer pricing* untuk menjaga reputasi mereka sebagai perusahaan yang memiliki reputasi baik Wahyudi *et al.* (2021).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* menggunakan sampel sebanyak 72 observasi dari 18 perusahaan pertambangan Indonesia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2017-2020. Analisis regresi dan interpretasi yang sudah diuraikan sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia rata-rata tidak melakukan *transfer pricing*, yang diperkuat oleh penelitian statistik deskriptif. Saran untuk penelitian kedepannya memperluas cakupan perusahaan yang terdaftar di BEI di luar perusahaan pertambangan, kemudian saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan informasi yang lebih tepat dan data yang akurat dengan melakukan wawancara atau survey kepada perusahaan sektor lainnya.

## BIBLIOGRAFI

- Badri, J., Das, N. A., & Putra, Y. E. (2021). Pengaruh Minimalisasi Pajak, Mekanisme Bonus Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–15.
- Country Profile Indonesia*. (2022). Tax Justice Network.
- Danang Sugianto. (2019, July 5). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. *Detik Finance*. Detik Finance.
- Dian Kurniati. (2020, June 23). *Tax Ratio Indonesia Rendah, Ini Kata Sri Mulyani*. DDTN News.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics The McGraw-Hill Series Economics*.
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 214–225.
- Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2013*.
- Mulyani, S. H., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).
- Novita Intan. (2022, August 8). *Kemenkeu: Transfer Pricing Jadi Langkah Pencegahan Penghindaran Pajak*. *Ekonomi Republika*.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 7/PMK.03/2015 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement)*. (2015).
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Edunomika*, 05(01), 47–61.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 109–116.
- Sari, M. P., Budiarto, A., Raharja, S., Utaminingsih, N. S., & Budiantoro, R. A. (2022). The determinant of transfer pricing in Indonesian multinational companies: Moderation effect of tax expenses. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 267–277.



- Setyoningrum, D., & Zulaikhha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan. *DIPENOGERO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(3), 1–15.
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Hidayah, R. (2021). The Impact of State Revenue and Bonus Mechanism On Transfer Pricing Decisions With Tax Minimization As A Moderating Variable. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1–9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. (2000).
- Valencia, N., & Handayani, R. (2023). The Influence of Transfer Pricing, Capital Intensity and Independent Commissioner On Tax Aggressiveness. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business*, 08(01), 91–102.
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., Sanusi, M., & Zuraidah. (2017). Political Connections, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness in Malaysia. *Emeraldinsight Asian Review of Accounting*, 23(3).
- Wahyudi, D. E., T, S., & Rusydi, M. K. (2021). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness with the Moderation of Corporate Governance in Indonesia and Malaysia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 23.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 86–98.
- Yulia, A., Hayati, N., & Daud, R. M. (2019). The Influence of Tax, Foreign Ownership and Company Size On The Application of Transfer Pricing In Manufacturing Companies Listed On Idx During 2013-2017. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 175–181. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7640>
- Ahmad, A., Digdowiseiso, K., & Lantana, D. A. (2023). The Determinants of E-Commerce Development in Indonesia: a Bibliometrical Analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 984–993.
- Ria, R. (2023). The Effect of Payment Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2291–2300.
- Subkhi, A. Y., Andrianingsih, A., & Lantana, D. A. (2023). OPTIMIZATION ISO 25010 WITH THE VORD METHOD AND C4. 5 ALGORITHM IN SAVING LOAN COOPERATIVE. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 4(4), 703–714.
- Suryanti, H., Lantana, D. A., Digdowiseiso, K., & Zawawi, N. H. M. (2023). The solutions of blockchain technology in accounting perspective: a systematic literature review. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 3(6), 2060–2067.
- Tobing, K. S. L., Lantana, D. A., Digdowiseiso, K., & Jamaludin, N. (2023). THE IMPLEMENTATION OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 2(2), 748–754.